

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1. Gambaran Umum Tentang Pembinaan Keagamaan di Desa Kedungori**

##### 4.1.1. Letak Geografis

Desa Kedungori merupakan salah satu Desa di Kecamatan Dempet Kabupaten Demak, yang merupakan dataran rendah dengan ketinggian diatas permukaan laut < 500 M dengan luas 346,003 Ha. Jumlah Penduduk Desa Kedungori sebanyak 3.329 yang terdiri:

1. Laki-laki : 1.655 Orang
2. Perempuan : 1.674 Orang

##### 4.1.2. Batas Letak Geografis Desa Kedungori

1. Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Surodadi Kecamatan Gajah
2. Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Sukokidul Kecamatan Kebonagung
3. Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Baleromo, Jerukgulung dan Kebonsari
4. Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Botosengon, Dempet dan Kuwu.

### **4.1.3. VISI dan Misi**

4.1.3.1. **Visi** (Terwujudnya Desa Kedungori yang religius, Mandiri, berprestasi dan sejahtera)

Dalam rangka untuk memberikan kesamaan persepsi, maka perlu dijelaskan makna dari kata visi tersebut diatas sebagai berikut:

1. Religius adalah masyarakat yang mengamalkan dan mematuhi ajaran-ajaran agama yang dianutnya, sehingga tercipta peradapan serta terwujudnya masyarakat yang baik
2. Mandiri adalah masyarakat yang mampu dan sadar akan tanggung jawabnya didalam kehidupan, baik secara individu dan bermasyarakat, sehingga timbul kreatifitas dan hidup bergotong royong dalam proses pembangunan
3. Berprestasi adalah masyarakat yang berkualitas sumber daya manusianya baik-baik secara mental maupun teknologi, sehingga mampu berkompetisi disegala bidang dan tegar dalam menghadapi cobaan.
4. Sejahtera adalah kehidupan masyarakat yang terpenuhi kebutuhan jasmani dan rohani.

#### **4.1.3.2. Misi**

1. Meningkatkan pemahaman keagamaan dimulai dari usia dini
2. Membangun aparatur pemerintah yang berkualitas amanah, tertib, berprestasi dan berwawasan.
3. Meningkatkan peran masyarakat dalam proses pembangunan baik dalam perencanaan, pelaksanaan, pengawasan dan pemeliharaan.
4. Mengembangkan kemampuan SDM bagi masyarakat baik melalui pendidikan formal dan non formal menuju pembangunan seutuhnya dan mendorong peningkatan peranan wanita dan peran pemuda dan pihak lain dalam pembangunan.

#### **4.1.3.3. Dasar dan Tujuan Pembinaan Keagamaan**

Dasar dan tujuan diadakanya pembinaan keagamaan adalah:

- a. Menjadikan generasi muda islam yang bertaqwa kepada Allah SWT.
- b. Memberikan bimbingan kepada para remaja agar mereka berperilaku sopan dan di jalan yang benar dan tidak menyimpang dari norma-norma agama yang sudah ditentukan.

- c. Membantu generasi muda yang sedang mengalami masalah, agar dapat mengembangkan penguasaan diri dan mengerti masalah sosial yang dihadapinya.
- d. Membantu generasi muda dengan kegiatan kreatif dan rekreatif yang menunjang perkembangan pribadi remaja seutuhnya
- e. Mengurangi tingkat kenakalan remaja dan memberikan pemahaman tentang ajaran-ajaran agama kepada remaja.

#### **4.1.4. Kegiatan-kegiatan Pembinaan Keagamaan di Karangtaruna**

- a. Pembinaan dengan menggunakan metode ceramah , didalamnya berisi tentang pendidikan-pendidikan agama seperti ajakan untuk tidak meninggalkan sholat, mendidik akhlak yang baik, memberikan pendidikan ajaran agama dan mengubah perilaku remaja yang negatif ke arah positif, istighosah 2 minggu sekali bersama setiap hari sabtu, (satu minggu 1 kali dan kadang 2 kali).
- b. Kegiatan rutin bulan puasa seperti Tarling (terawih keliling di mushola dan di masjid), Takbir murzal bersama-sama, dan ziarah rutin sebelum bulan puasa di tiga wali.
- c. Dua bulan sekali sosialisasi atau membahas semua kegiatan-kegiatan yang sudah dilakukan dan membahas kekurangan-kekurangan dari kegiatan tersebut.

- d. Kegiatan Olahraga yang ada di Karangtaruna meliputi sepak bola dan bulu tangkis.
- e. Wirausaha Koperasi tujuannya untuk membantu para remaja menyelesaikan masalah dalam memilih pekerjaan dan memberikan modal usaha.
- f. Kerja bakti, kompetisi atau mengadakan lomba setiap agustusan.  
(Wawancara dengan ketua umum yaitu wahyu hidayat).

#### **4.1.5. Struktur Organisasi**

Maksud dari tersusunya struktur organisasi tersebut adalah untuk membagi tugas-tugas sesuai dengan keahlian dan bidangnya masing-masing.

Adapun susunan Pengurus Pembinaan Keagamaan di Karangtaruna di Desa Kedungori adalah sebagai berikut:

PELINDUNG	:	Kepala Desa
PEMBINA	:	
		1. Suharno, S.Ag, S.Pd
		2. Nur Kholis S.Sos
KETUA UMUM	:	Wahyu Hidayat
WAKIL KETUA	:	Lia Ulfa
SEKRETARIS	:	
		1. Nurjannah
		2. Widayatul Hasanah

BENDAHARA :

1. Suwandi
2. Budiyanto

SEKSI-SEKSI :

1. SEKSI AGAMA :

- a. Purwanto
- b. Muhammad Kusaeni

2. SEKSI PENDIDIKAN DAN KEBANGSAAN :

- a. Agus Arif Wibowo
- b. Sundari

3. SEKSI OLAHRAGA DAN KESENIAN :

- a. Nur Kalimi
- b. Sulatin

4. HUBUNGAN MASAYARAKAT :

- a. Sutikno
- b. Zaenal Arifin

5. SEKSI WIRAUSAHA :

- a. Kusnanto
- b. Wulandari

6. SEKSI KEPUTRIAN :

- a. Ikha Sulistyaningrum
- b. Zelika Meiarti

## 7. SEKSI KEAMANAN :

- a. Budianto
- b. Suwandi B

### **4.2. Kondisi Tingkat Kenakalan Remaja di Desa Kedungori**

Tingkat kenakalan remaja yang terjadi di Desa Kedungori ini semakin meningkat dan meresahkan masyarakat, seperti minum-minuman keras, perkelahian antar remaja, perjudian (Billiard), pencurian, trek-trekan motor di jalan raya. Di Desa kedungori terdapat lembaga untuk pembinaan keagamaan bagi remaja-remaja yang dinamakan Karangtaruna yaitu tempat perkumpulan bagi remaja-remaja untuk membimbing dan memberikan pemahaman tentang pentingnya maksud dari pembinaan keagamaan tujuannya untuk mengurangi terjadinya kenakalan remaja dan memberikan solusi dan memberikan motivasi dalam menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapi oleh para remaja.

Dalam penelitian ini, penulis melakukan penelitian di Desa Kedungori yaitu di Lembaga Karangtaruna yang berjumlah 160 remaja yang ikut kegiatan pembinaan keagamaan yang mengalami kenakalan remaja dan hanya diambil 40 responden yang rutin mengikuti kegiatan pembinaan keagamaan. Untuk itu diharapkan mampu mengubah pola pikir para remaja untuk melakukan hal-hal positif agar mengurangi terjadinya kenakalan remaja dan perilaku menyimpang.

Untuk mendapatkan data-data dan informasi tentang tingkat kenakalan remaja, disini penulis melakukan wawancara dengan Ketua umum Karangtaruna yaitu dengan Wahyu Hidayat dan remaja yang ikut kegiatan pembinaan keagamaan, agar dapat mengetahui dengan jelas sejauhmana dampak dari hasil hubungan dari pembinaan keagamaan dan penurunan tingkat kenakalan remaja yang ada di Desa Kedungori.

Dalam penelitian ini, penulis mendapatkan hasil data-data kenakalan remaja tahun 2012 dengan hasil wawancara dengan ketua umum Karangtaruna Wahyu Hidayat, 22 Oktober 2012, dengan melakukan observasi sebagai berikut:

<b>No</b>	<b>Jenis Kenakalan</b>	<b>%</b>	<b>Jumlah</b>
1	Minum-minuman Keras	40%	80 Orang
2	Perkelahian	10%	20 Orang
3	Perjudian (Billiard)	5%	10 Orang
4	Pencurian	3%	6 Orang
5	Trek-trekan Motor	7%	14 Orang
6	Hamil diluar nikah	2%	4 Orang



## **5.1. Deskripsi Data Hasil Penelitian**

### **5.1.1. Analisis Data Penelitian**

Setelah melakukan pengujian variabel X (pembinaan keagamaan) dan variabel Y (tingkat kenakalan remaja), diketahui hasil-hasilnya antara lain: nilai tertinggi pembinaan keagamaan sebesar 138 dan nilai terendah sebesar 85, dan untuk mencari *range* yaitu nilai tertinggi dikurangi nilai terendah  $138 - 85$  adalah 53, jadi *range* pembinaan keagamaan adalah 53. Sedangkan penurunan tingkat kenakalan remaja nilai tertinggi 84 dan nilai terendah 42, dan untuk mencari *range* yaitu nilai tertinggi dikurangi nilai terendah  $84 - 42$  adalah 42, jadi *range* tingkat kenakalan remaja adalah 42.

Mean pembinaan keagamaan sebesar 113,9 artinya jumlah X dibagi jumlah responden dan standar deviasi (SD) = 15,369, sedangkan tingkat kenakalan remaja sebesar 65,38 artinya jumlah Y dibagi jumlah responden dan standar deviasi (SD) = 10,297, Kemudian nilai korelasinya adalah sebesar 0,926.

#### **5.1.1.1. Data Hasil Skala Pembinaan Keagamaan**

Skala tentang pembinaan keagamaan berjumlah 30 item yang di sebarkan kepada 40 responden. Untuk menentukan nilai kuantitatif skala tentang pembinaan keagamaan adalah

dengan menjumlahkan skor jawaban skala dari responden sesuai dengan frekuensi jawaban.

Masing-masing pertanyaan terdiri dari 5 pilihan jawaban yaitu: SS, S, R, TS, STS, dengan skor 5, 4, 3, 2, 1, untuk favorabel, sedangkan skor 1, 2, 3, 4, 5, untuk unfavorabel. Jika tidak dijawab (kosong), maka diberi skor 0 (nol), agar lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 5.1**

**Data Hasil Skala Pembinaan Keagamaan**

Resp	Kriteria Item	Alternatif Jawaban					Skor					Jmlh	Jml Ttl
		SS	S	R	TS	S T S	5	4	3	2	1		
							1	2	3	4	5		
R_1	Favorabel	11	3	2	0	0	55	12	6	0	0	73	138
	Unfavorabel	0	1	0	2	11	0	2	0	8	55	65	
R_2	Favorabel	7	8	1	0	0	35	32	3	0	0	70	135
	Unfavorabel	0	0	1	3	10	0	0	3	12	50	65	
R_3	Favorabel	7	7	2	0	0	35	28	6	0	0	69	134
	Unfavorabel	0	0	1	3	10	0	0	3	12	50	65	
R_4	Favorabel	12	4	0	0	0	60	16	0	0	0	76	135
	Unfavorabel	0	0	0	11	3	0	0	0	44	15	59	
R_5	Favorabel	11	5	0	0	0	55	20	0	0	0	75	134
	Unfavorabel	0	0	0	11	3	0	0	0	44	15	59	
R_6	Favorabel	10	6	0	0	0	50	24	0	0	0	74	133
	Unfavorabel	0	0	0	11	3	0	0	0	44	15	59	
R_7	Favorabel	10	6	0	0	0	50	24	0	0	0	74	133
	Unfavorabel	0	0	0	11	3	0	0	0	44	15	59	
R_8	Favorabel	9	6	1	0	0	45	24	3	0	0	72	129
	Unfavorabel	0	0	3	7	4	0	0	9	28	20	57	
R_9	Favorabel	5	11	0	0	0	25	44	0	0	0	69	126

	Unfavorabel	1	0	1	7	5	1	0	3	28	25	57	
R_10	Favorabel	9	6	0	1	0	45	24	0	2	0	71	127
	Unfavorabel	0	1	1	9	3	0	2	3	36	15	56	
R_11	Favorabel	9	4	3	0	0	45	16	9	0	0	70	128
	Unfavorabel	0	0	1	10	3	0	0	3	40	15	58	
R_12	Favorabel	9	7	0	0	0	45	28	0	0	0	73	128
	Unfavorabel	0	1	3	6	4	0	2	9	24	20	55	
R_13	Favorabel	7	9	0	0	0	35	36	0	0	0	71	123
	Unfavorabel	0	2	0	12	0	0	4	0	48	0	52	
R_14	Favorabel	9	5	1	0	1	45	20	3	0	1	69	123
	Unfavorabel	1	1	0	9	3	1	2	0	36	15	54	
R_15	Favorabel	3	12	1	0	0	15	48	3	0	0	66	121
	Unfavorabel	0	0	1	13	0	0	0	3	52	0	55	
R_16	Favorabel	4	8	2	2	0	20	32	6	4	0	62	118
	Unfavorabel	0	0	2	10	2	0	0	6	40	10	56	
R_17	Favorabel	8	4	4	0	0	40	16	12	0	0	68	117
	Unfavorabel	0	3	1	10	0	0	6	3	40	0	49	
R_18	Favorabel	2	10	4	0	0	10	40	12	0	0	62	116
	Unfavorabel	0	1	4	5	4	0	2	12	20	20	54	
R_19	Favorabel	4	10	1	0	0	20	40	3	0	0	63	116
	Unfavorabel	1	3	0	9	2	1	6	0	36	10	53	
R_20	Favorabel	2	12	1	1	0	10	48	3	2	0	63	117
	Unfavorabel	0	0	2	12	0	0	0	6	48	0	54	
R_21	Favorabel	3	8	3	2	0	15	32	9	4	0	60	115
	Unfavorabel	0	1	1	10	2	0	2	3	40	10	55	
R_22	Favorabel	7	7	1	1	0	35	28	3	2	0	68	110
	Unfavorabel	4	1	1	7	1	4	2	3	28	5	42	
R_23	Favorabel	2	13	1	0	0	10	52	3	0	0	65	109
	Unfavorabel	0	2	8	4	0	0	4	24	16	0	44	
R_24	Favorabel	0	13	3	0	0	0	52	9	0	0	61	110
	Unfavorabel	0	3	1	10	0	0	6	3	40	0	49	
R_25	Favorabel	3	7	6	0	0	15	28	18	0	0	61	112
	Unfavorabel	2	0	1	9	2	2	0	3	36	10	51	
R_26	Favorabel	6	4	6	0	0	30	16	18	0	0	64	111
	Unfavorabel	1	0	6	7	0	1	0	18	28	0	47	
R_27	Favorabel	1	7	8	0	0	5	28	24	0	0	57	109
	Unfavorabel	1	0	7	0	6	1	0	21	0	30	52	

R_28	Favorabel	1	13	1	1	0	5	52	3	2	0	62	109
	Unfavorabel	0	4	1	9	0	0	8	3	36	0	47	
R-29	Favorabel	4	6	4	2	0	20	24	12	4	0	60	104
	Unfavorabel	2	3	2	5	2	2	6	6	20	10	44	
R_30	Favorabel	4	2	9	1	0	20	8	27	2	0	57	103
	Unfavorabel	1	0	8	4	1	1	0	24	16	5	46	
R_31	Favorabel	0	8	7	0	1	0	32	21	0	1	54	104
	Unfavorabel	0	0	8	4	2	0	0	24	16	10	50	
R_32	Favorabel	1	9	5	1	0	5	36	15	2	0	58	101
	Unfavorabel	0	3	7	4	0	0	6	21	16	0	43	
R_33	Favorabel	2	3	9	2	0	10	12	27	4	0	53	89
	Unfavorabel	1	7	3	3	0	1	14	9	12	0	36	
R_34	Favorabel	11	1	3	1	0	55	4	9	2	0	70	100
	Unfavorabel	7	2	2	2	1	7	4	6	8	5	30	
R_35	Favorabel	5	4	5	2	0	25	16	15	4	0	60	93
	Unfavorabel	3	5	4	2	0	3	10	12	8	0	33	
R_36	Favorabel	7	5	3	1	0	35	20	9	2	0	66	96
	Unfavorabel	4	6	2	2	0	4	12	6	8	0	30	
R_37	Favorabel	3	3	2	5	3	15	12	6	10	3	46	87
	Unfavorabel	5	1	1	4	3	5	2	3	16	15	41	
R-38	Favorabel	2	1	12	1	0	10	4	36	2	0	52	93
	Unfavorabel	1	1	11	0	1	1	2	33	0	5	41	
R-39	Favorabel	3	2	4	3	4	15	8	12	6	4	45	85
	Unfavorabel	1	2	10	0	1	1	4	30	0	5	40	
R_40	Favorabel	3	2	4	3	4	15	8	12	6	4	45	85
	Unfavorabel	1	2	10	0	1	1	4	30	0	5	40	
Jml	Favorabel	216	261	119	30	13	1080	1044	357	60	13	2559	4556
	Unfavorabel	37	56	115	257	96	37	112	345	1028	480	2002	

Dari tabel di atas dapat diketahui, bahwa nilai skor tertinggi pembinaan keagamaan sebesar 138, sedangkan nilai terendah adalah 85, sehingga selisih (range) sebesar 53.

### 5.1.1.2. Data Hasil Skala Penurunan Tingkat Kenakalan Remaja

Skala tentang tingkat kenakalan remaja berjumlah 20 item yang disebarkan kepada 40 responden . Untuk menentukan nilai kuantitatif skala penurunan tingkat kenakalan remaja adalah dengan menjumlahkan skor jawaban skala dari responden sesuai dengan frekuensi jawaban.

Masing-masing pertanyaan terdiri dari 5 pilihan jawaban yaitu: SS, S, R, TS, STS, dengan skor 5, 4, 3, 2, 1, untuk favorabel, sedangkan skor 1, 2, 3, 4, 5, untuk unfavorabel. Jika tidak dijawab (kosong), maka diberi skor 0 (nol), agar lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 5.2**

**Data Hasil Skala Penurunan Tingkat Kenakalan Remaja**

Resp	Kriteria Item	Alternatif Jawaban					Skor					Jmh	Jmh Ttl
		SS	S	R	TS	STS	5	4	3	2	1		
							1	2	3	4	5		
R_1	Favorabel	7	0	0	0	0	35	0	0	0	0	35	84
	Unfavorabel	0	0	0	4	9	0	0	0	4	45	49	
R_2	Favorabel	6	1	0	0	0	30	4	0	0	0	34	83
	Unfavorabel	0	0	0	1	9	0	0	0	4	45	49	
R_3	Favorabel	6	1	0	0	0	30	4	0	0	0	34	83
	Unfavorabel	0	0	0	1	9	0	0	0	4	45	49	
R_4	Favorabel	1	6	0	0	0	5	24	0	0	0	29	74
	Unfavorabel	0	0	0	5	5	0	0	0	20	25	45	

R_5	Favorabel	4	1	2	0	0	20	4	6	0	0	30	75
	Unfavorabel	0	1	0	2	7	0	2	0	8	35	45	
R_6	Favorabel	3	2	2	0	0	15	8	6	0	0	29	73
	Unfavorabel	0	0	2	2	6	0	0	6	8	30	44	
R_7	Favorabel	0	7	0	0	0	0	28	0	0	0	28	72
	Unfavorabel	0	0	0	6	4	0	0	0	24	20	44	
R_8	Favorabel	4	3	0	0	0	20	12	0	0	0	32	74
	Unfavorabel	1	0	2	0	7	1	0	6	0	35	42	
R_9	Favorabel	1	6	0	0	0	5	24	0	0	0	29	72
	Unfavorabel	0	0	1	5	4	0	0	3	20	20	43	
R_10	Favorabel	1	6	0	0	0	5	24	0	0	0	29	72
	Unfavorabel	0	0	1	5	4	0	0	3	20	20	43	
R_11	Favorabel	1	6	0	0	0	5	24	0	0	0	29	72
	Unfavorabel	0	0	1	5	4	0	0	3	20	20	43	
R_12	Favorabel	2	4	0	0	0	10	16	0	0	0	26	70
	Unfavorabel	0	1	1	6	3	0	2	3	24	15	44	
R_13	Favorabel	5	1	0	0	1	25	4	0	0	1	30	73
	Unfavorabel	0	0	1	5	4	0	0	3	20	20	43	
R_14	Favorabel	5	1	0	0	1	25	4	0	0	1	30	73
	Unfavorabel	0	2	0	1	7	0	4	0	4	35	43	
R_15	Favorabel	3	3	0	1	0	15	12	0	2	0	29	71
	Unfavorabel	1	0	0	4	5	1	0	0	16	25	42	
R_16	Favorabel	2	3	1	0	0	10	12	3	0	0	25	73
	Unfavorabel	0	0	1	5	5	0	0	3	20	25	48	
R_17	Favorabel	2	3	1	0	0	10	12	3	0	0	25	66
	Unfavorabel	2	0	2	2	5	2	0	6	8	25	41	
R_18	Favorabel	1	4	2	0	0	5	16	6	0	0	27	67
	Unfavorabel	0	0	4	2	4	0	0	12	8	20	40	
R_19	Favorabel	1	5	1	0	0	5	20	3	0	0	28	68
	Unfavorabel	0	0	4	2	4	0	0	12	8	20	40	
R_20	Favorabel	2	5	0	0	0	10	20	0	0	0	30	72
	Unfavorabel	0	0	0	8	2	0	0	0	32	10	42	
R_21	Favorabel	2	3	2	0	0	10	12	6	0	0	28	69

	Unfavorabel	0	1	2	2	5	0	2	6	8	25	41	
R_22	Favorabel	1	6	0	0	0	5	24	0	0	0	29	69
	Unfavorabel	0	0	0	10	0	0	0	0	40	0	40	
R_23	Favorabel	1	4	1	1	0	5	16	3	2	0	26	67
	Unfavorabel	0	0	1	7	2	0	0	3	28	10	41	
R_24	Favorabel	0	6	1	0	0	0	24	3	0	0	27	66
	Unfavorabel	0	0	1	9	0	0	0	3	36	0	39	
R_25	Favorabel	5	0	0	2	0	25	0	0	4	0	29	53
	Unfavorabel	1	6	1	2	0	1	12	3	8	0	24	
R-26	Favorabel	0	4	3	0	0	0	16	9	0	0	25	62
	Unfavorabel	0	1	3	4	2	0	2	9	16	10	37	
R_27	Favorabel	2	0	4	1	0	10	0	12	2	0	24	62
	Unfavorabel	0	0	2	8	0	0	0	6	32	0	38	
R_28	Favorabel	0	4	3	0	0	0	16	9	0	0	25	62
	Unfavorabel	0	0	4	5	1	0	0	12	20	5	37	
R-29	Favorabel	1	1	3	1	1	5	4	9	2	1	21	63
	Unfavorabel	0	0	2	4	4	0	0	6	16	20	42	
R_30	Favorabel	0	6	0	1	0	0	24	0	2	0	26	60
	Unfavorabel	0	3	0	7	0	0	6	0	28	0	34	
R_31	Favorabel	0	6	0	1	0	0	24	0	2	0	26	60
	Unfavorabel	0	3	0	7	0	0	6	0	28	0	34	
R_32	Favorabel	0	0	7	0	0	0	0	21	0	0	21	55
	Unfavorabel	0	0	8	0	2	0	0	24	0	10	34	
R_33	Favorabel	0	0	7	0	0	0	0	21	0	0	21	54
	Unfavorabel	0	1	7	0	2	0	2	21	0	10	33	
R_34	Favorabel	4	2	0	0	0	20	8	0	0	0	28	52
	Unfavorabel	4	2	4	1	0	4	4	12	4	0	24	
R_35	Favorabel	1	3	3	0	0	5	12	9	0	0	26	55
	Unfavorabel	1	3	2	4	0	1	6	6	16	0	29	
R_36	Favorabel	0	2	4	1	0	0	8	12	2	0	22	47
	Unfavorabel	2	4	1	3	0	2	8	3	12	0	25	
R_37	Favorabel	1	3	3	0	0	5	12	9	0	0	26	52
	Unfavorabel	0	5	4	1	0	0	10	12	4	0	26	

R-38	Favorabel	1	1	3	0	2	5	4	9	0	2	20	51
	Unfavorabel	2	2	2	1	3	2	4	6	4	15	31	
R-39	Favorabel	0	2	2	3	0	0	8	6	6	0	20	42
	Unfavorabel	2	5	2	1	0	2	10	6	4	0	22	
R_40	Favorabel	0	2	4	1	0	0	8	12	2	0	22	47
	Unfavorabel	2	4	1	3	0	2	8	3	12	0	25	
Jml	Favorabel	76	123	59	13	5	380	492	177	26	5	1080	2615
	Unfavorabel	18	44	67	150	128	18	88	201	588	640	1535	

Dari tabel diatas dapat diketahui, bahwa nilai skor tertinggi tingkat kenakalan remaja sebesar 84, sedangkan nilai terendah adalah 42, sehingga selisih (range) sebesar 42.

### 5.1.2. Analisis Pendahuluan

Analisis ini digunakan untuk membuktikan diterima atau ditolak hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini. Uji hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah “Ada Hubungan Pembinaan Keagamaan dengan Penurunan Tingkat Kenakalan Remaja di Desa Kedungori Kecamatan Dempet Kabupaten Demak 2012”, artinya semakin tinggi kegiatan pembinaan keagamaan, maka tingkat kenakalan remaja semakin rendah, dan sebaliknya semakin rendah kegiatan pembinaan keagamaan, maka tingkat kenakalan remaja semakin tinggi.

Untuk membuktikan hipotesis tersebut, maka digunakan analisis *product moment*. Adapun langkah pokok dalam analisis *product moment* adalah sebagai berikut:



**5.1.2..1. Rata-rata dan Kualitas Variabel Pembinaan Keagamaan di Desa Kedungori Kecamatan Dempet Kabupaten Demak.**

Untuk mengetahui rata-rata dan kualitas pembinaan keagamaan, disini menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:

1) Menentukan kelas interval

Untuk menentukan kelas interval variabel pembinaan keagamaan dapat dicari dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$K = 1 + 3,3 (\log n)$$

Keterangan:

K: Kelas interval

l: Bilangan Konstan

n: Jumlah responden

Dengan demikian:

$$K = 1 + 3,3 (\log n)$$

$$= 1 + 3,3 \log 40$$

$$= 1 + (5,28)$$

$$= 6,28$$

$$= 6.$$

## 2) Menentukan range

Untuk menentukan range variabel pembinaan keagamaan dapat dicari dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$R = H - L$$

Keterangan:

R = Range

H = Nilai tertinggi

L = Nilai terendah

Dengan demikian:

$$\begin{aligned} R &= H - L \\ &= 138 - 85 \\ &= 53. \end{aligned}$$

Dari perhitungan range di atas dapat diketahui, bahwa variabel pembinaan keagamaan adalah 53.

## 3) Menentukan interval kelas

Untuk menentukan interval kelas ( $i$ ) adalah dengan cara membagi nilai range ( $R$ ) dengan kelas interval ( $K$ ) sebagai berikut:

$$\begin{aligned} i &= \frac{R}{K} \\ &= \frac{53}{6} \end{aligned}$$

$$= 8,83 \rightarrow = 9.$$

Dari perhitungan di atas dapat diketahui, bahwa interval kelas pembinaan keagamaan adalah 9. Setelah diketahui kelas interval, range dan interval kelas, maka hasil tersebut digunakan untuk membuat tabel distribusi skor untuk mencari rata-rata dan kualitas variabel pembinaan keagamaan, sebagaimana tabel berikut ini:

**Tabel 5.3**

**Distribusi Frekuensi Relatif Skor Pembinaan Keagamaan di Desa Kedungori Kec. Dempet Kabupaten Demak**

<b>Interval</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Frekuensi Relatif (%)</b>
85 – 93	6	15%
94 – 102	3	7.5%
103 – 111	9	22.5%
112 – 120	7	17.5%
121 – 129	8	20%
130 – 138	7	17.5%
Jumlah	40	100%

4) Menghitung mean (rata-rata) dan Standar Deviasi:

a. Menghitung mean

$$M = \frac{\sum X}{N} = \frac{4556}{40} = 113.9.$$

Dari tabel distribusi skor mean pembinaan keagamaan tersebut, dapat diketahui bahwa rata-rata pembinaan keagamaan sebesar 113.9.

b. Menghitung standar deviasi

$$\begin{aligned}
 SD_x^2 &= \frac{x^2}{N - 1} \\
 &= \frac{9211,6}{40 - 1} \\
 &= \frac{9211,6}{39} \\
 &= 236,195 \\
 SD_x &= \sqrt{SD_x^2} \\
 &= \sqrt{236,195} \\
 &= 15,369
 \end{aligned}$$

c. Menentukan kualifikasi persepsi tentang pembinaan keagamaan dengan standar skala lima:

$$M + 1,5 SD = 113,9 + (1,5) (15,369) = 136,95$$

$$M + 0,5 SD = 113,9 + (0,5) (15,369) = 121,58$$

$$M - 0,5 SD = 113,9 - (0,5) (15,369) = 106,21$$

$$M - 1,5 SD = 113,9 - (1,5) (15,369) = 90,84$$

**Tabel 5.4****Kualitas Variabel X (Pembinaan Keagamaan)**

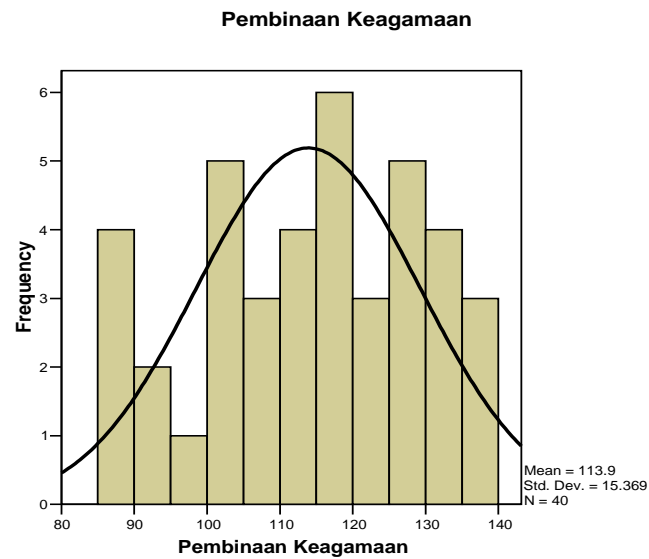
<b>Rata-rata</b>	<b>Interval</b>	<b>Kualitas</b>	<b>Kriteria</b>
113,9	137 keatas	Sangat Baik	<b>Sedang</b>
	122 – 136	Baik	
	107 – 121	Sedang	
	91 – 106	Kurang	
	90 kebawah	Sangat Kurang	

Dari uraian di atas dapat diketahui bahwa pembinaan keagamaan di desa Kedungori Kec. Dempet Kabupaten Demak termasuk dalam kategori sedang, yaitu pada interval 107 – 121 dengan nilai rata-rata 113,9.

Setelah data tentang pembinaan keagamaan disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi skor mean dan diketahui kualitasnya, maka divisualisasikan dalam bentuk histogram sebagai berikut:

Gambar 5.5

## Histogram Frekwensi Pembinaan Keagamaan



### 5.1.2..2. Rata-rata dan Kualitas Variabel Penurunan Tingkat Kenakalan Remaja di Desa Kedungori

Untuk mengetahui rata-rata dan kualitas penurunan tingkat kenakalan remaja di Desa Kedungori Kecamatan Dempet Kabupaten Demak, maka dengan menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Menentukan kelas interval

Untuk menentukan kelas interval variabel penurunan tingkat kenakalan remaja dapat dicari dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$K = 1 + 3,3 (\log n)$$

Keterangan:

K = Kelas interval

1 = Bilangan konstan

n = Jumlah responden

Dengan demikian:

$$\begin{aligned}
 K &= 1 + 3,3 (\log n) \\
 &= 1 + 3,3 \log 40 \\
 &= 1 + 5,28 \\
 &= 1 + 5,28 \\
 &= 6,28 \\
 &= 6.
 \end{aligned}$$

2) Menentukan range

Untuk menentukan range variabel penurunan tingkat kenakalan remaja dapat dicari dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$R = H - L$$

Keterangan:

R = range

H = Nilai tertinggi

L = Nilai terendah

Dengan demikian:

$$R = H - L$$

$$= 84 - 42$$

$$= 42.$$

Dari perhitungan range di atas dapat diketahui bahwa variabel tingkat kenakalan remaja adalah 42.

3) Menentukan interval kelas

Untuk menentukan interval kelas ( $i$ ) adalah dengan cara membagi nilai range ( $R$ ) dengan kelas interval ( $K$ ) sebagai berikut:

$$i = \frac{R}{K}$$

$$= \frac{42}{6}$$

$$= 7$$

Dari perhitungan di atas dapat diketahui bahwa interval kelas variabel penurunan tingkat kenakalan remaja adalah 7. Setelah diketahui kelas interval, range dan interval kelas, maka hasil tersebut digunakan untuk membuat tabel distribusi skor untuk mencari rata-rata dan kualitas variabel penurunan tingkat kenakalan remaja, sebagaimana tabel berikut ini:



**Tabel 5.6**  
**Distribusi Frekuensi Relatif Skor Penurunan Tingkat**  
**Kenakalan Remaja**

Interval	Frekuensi	Frekuensi Relatif (%)
42 – 48	3	7.5%
49 – 55	7	17.5%
56 – 62	5	12.5%
63 – 69	8	20%
70 – 76	14	35%
77 – 84	3	7.5%
Jumlah	40	100%

4) Menghitung mean (rata-rata) dan standar deviasi

a. Menghitung mean

$$M = \frac{\sum Y}{N} = \frac{2615}{40} = 65.38.$$

b. Menghitung standar deviasi

$$\begin{aligned} SD_y^2 &= \frac{y^2}{N - 1} \\ &= \frac{4135.375}{40 - 1} \\ &= \frac{4135.375}{39} \\ &= 106.035 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 SD_y &= \sqrt{SD_y^2} \\
 &= \sqrt{106.035} \\
 &= 10,297
 \end{aligned}$$

c. Menentukan kualifikasi tentang tingkat penurunan

kenakalan remaja dengan standar skala lima:

$$M + 1,5 SD = 65,38 + (1,5) (10,297) = 77,17$$

$$M + 0,5 SD = 65,38 + (0,5) (10,297) = 70,53$$

$$M - 0,5 SD = 65,38 - (0,5) (10,297) = 60,23$$

$$M - 1,5 SD = 65,38 - (1,5) (10,297) = 49,93$$

**Tabel 5.7**

**Kualitas Penurunan Tingkat Kenakalan Remaja**

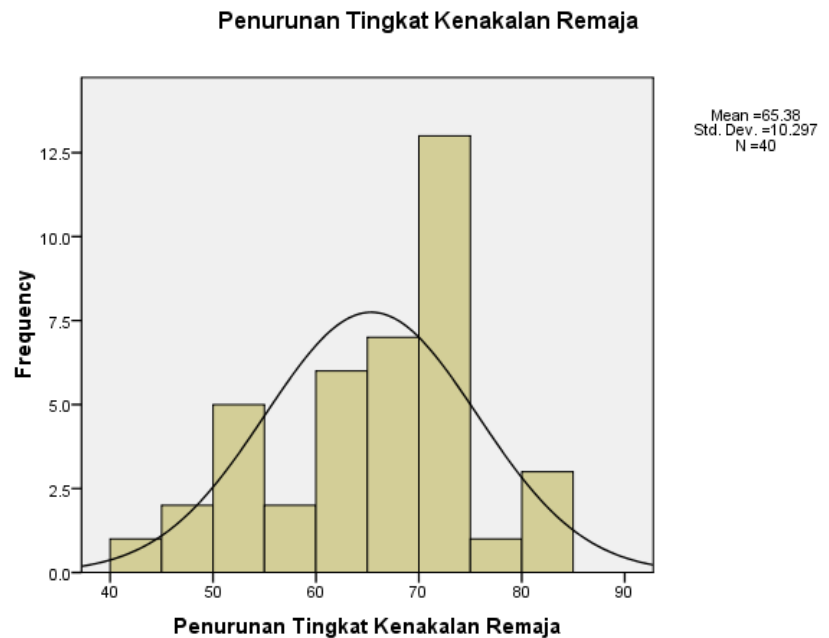
<b>Rata-rata</b>	<b>Interval</b>	<b>Kualitas</b>	<b>Kriteria</b>
65,38	78 keatas	Sangat baik	<b>Sedang</b>
	71 – 77	Baik	
	61 – 70	Sedang	
	50 – 60	Kurang	
	49 kebawah	Sangat Kurang	

Dari uraian di atas dapat diketahui bahwa penurunan tingkat kenakalan remaja di Desa Kedungori Kecamatan Dempet Kabupaten Demak Tahun 2012

termasuk dalam Kategori sedang yaitu pada interval 61 – 70 dengan nilai rata-rata 65,38.

Setelah data tentang penurunan tingkat kenakalan remaja disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi skor mean dan diketahui kualitasnya, maka divisualisasikan dalam bentuk histogram sebagai berikut:

**Gambar 5.8**  
**Histogram Frekwensi Tingkat Kenakalan Remaja**



### 5.1.3. Analisis Uji Hipotesis

Setelah diadakan analisis pendahuluan seperti di atas, maka perlu analisis uji hipotesis untuk membuktikan diterima atau tidak hipotesis yang diajukan dengan mencari nilai koefisien korelasi antara variabel pembinaan keagamaan dan variabel penurunan tingkat kenakalan remaja di Desa Kedungori Kecamatan Dempet Kabupaten Demak Tahun 2012, dengan menggunakan rumus *product moment* sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Adapun langkah-langkah operasional dalam uji hipotesis adalah sebagai berikut:

- 5.1.3.1. Membuat tabel kerja korelasi antara pembinaan keagamaan dan tingkat kenakalan remaja yang berisi: jumlah variabel X dan variabel Y, jumlah kuadrat variabel X dan Y dan jumlah perkalian variabel X dan Y sebagai berikut:

**Tabel 5.9**

**Tabel Kerja Koefisien Korelasi antara Pembinaan Keagamaan dan Penurunan Tingkat Kenakalan Remaja**

No. Resp.	X	Y	X <sup>2</sup>	Y <sup>2</sup>	X.Y
1	138	84	19044	7056	11592
2	135	83	18225	6889	11205
3	134	83	17956	6889	11122
4	135	74	18225	5476	9990

5	134	75	17956	5625	10050
6	133	73	17689	5329	9709
7	133	72	17689	5184	9576
8	129	74	16641	5476	9546
9	126	72	15876	5184	9072
10	127	72	16129	5184	9144
11	128	72	16384	5184	9216
12	128	70	16384	4900	8960
13	123	73	15129	5329	8979
14	123	73	15129	5329	8979
15	121	71	14641	5041	8591
16	118	73	13924	5329	8614
17	117	66	13689	4356	7722
18	116	67	13456	4489	7772
19	116	68	13456	4624	7888
20	117	72	13689	5184	8424
21	115	69	13225	4761	7935
22	110	69	12100	4761	7590
23	109	67	11881	4489	7303
24	110	66	12100	4356	7260
25	112	53	12544	2809	5936
26	111	62	12321	3844	6882
27	109	62	11881	3844	6758
28	109	62	11881	3844	6758
29	104	63	10816	3969	6552
30	103	60	10609	3600	6180
31	104	60	10816	3600	6240

32	101	55	10201	3025	5555
33	89	54	7921	2916	4806
34	100	52	10000	2704	5200
35	93	55	8649	3025	5115
36	96	47	9216	2209	4512
37	87	52	7569	2704	4524
38	93	51	8649	2601	4743
39	85	42	7225	1764	3570
40	85	47	7225	2209	3995
$\Sigma$	4556	2615	528140	175091	303515

Dari tabel kerja koefisien korelasi diatas dapat diketahui nilai-nilai sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 N &= 40 & \Sigma Y &= 2615 \\
 \Sigma X &= 4556 & \Sigma X^2 &= 528140 \\
 \Sigma Y^2 &= 175091 \\
 \Sigma XY &= 303515
 \end{aligned}$$

5.1.3.2. Setelah diketahui masing-masing variabel X, Y, X<sup>2</sup>, Y<sup>2</sup>, dan XY, langkah selanjutnya adalah mencari korelasi antara pembinaan keagamaan dan tingkat kenakalan remaja dengan rumus product moment adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{\{N \Sigma X^2 - (\Sigma X)^2\}\{N \Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2\}}}$$

$$\begin{aligned}
& \frac{40.303515 - (4556)(2615)}{\sqrt{\{40.528140 - (4556)^2\}\{40.175091 - (2615)^2\}}} \\
& \frac{12140600 - 11913940}{\sqrt{\{21125600 - 20757136\}\{7003640 - 6838225\}}} \\
& \frac{226660}{\sqrt{\{368464\}\{165415\}}} \\
& \frac{226660}{\sqrt{6094947210}} \\
& \frac{226660}{7807014288} \\
& = 0,926
\end{aligned}$$

Dari hasil uji hipotesis korelasi antara pembinaan keagamaan dan penurunan tingkat kenakalan remaja di Desa Kedungori Kecamatan Dempet Kabupaten Demak Tahun 2012, maka dapat diketahui nilai korelasinya adalah positif yaitu 0,926.

Selanjutnya untuk menyatakan besar kecilnya sumbangan variabel X terhadap Y dapat ditentukan dengan rumus koefisien determinan sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
KP &= r^2 \cdot 100\% \\
&= (0,926)^2 \cdot 100\% \\
&= 0,857476 \cdot 100\% \\
&= 85,75\%
\end{aligned}$$

Dimana:

KP = nilai koefisien determinan

r = nilai koefisien korelasi

Dari hasil penghitungan di atas dapat dijelaskan bahwa hubungan pembinaan keagamaan dengan penurunan tingkat kenakalan remaja di Desa Kedungori Kecamatan Dempet Kabupaten Demak Tahun 2021 memberikan pengaruh sebesar 85,75%.

#### 5.1.4. Analisis Lanjut

Setelah diadakan pengujian hipotesis, maka hasil yang diperoleh kemudian dikonsultasikan dengan nilai pada r tabel ( $r_t$ ), baik pada taraf signifikan 5% maupun 1% dengan ketentuan jika  $r_{xy} > r_t$ , maka signifikan dan jika  $r_{xy} < r_t$  maka tidak signifikan. Dari hasil pengujian hipotesis diperoleh  $r_{xy} = 0,926$  dengan demikian:

$$r_{xy} = 0,926 > r_{0,05(40)} = 0,312 \text{ signifikan dan hipotesis diterima.}$$

$$r_{xy} = 0,926 > r_{0,01(40)} = 0,403 \text{ signifikan dan hipotesis diterima.}$$

Jadi, nilai  $r_{xy} > r_t$ , sehingga signifikan pada taraf signifikan 5% dan 1% dan hipotesis yang diajukan diterima. Dengan demikian, “Ada hubungan yang positif antara pembinaan keagamaan dengan penurunan tingkat kenakalan remaja di Desa Kedungori Kecamatan Dempet Kabupaten Demak Tahun 2012”, artinya semakin tinggi kegiatan pembinaan keagamaan, maka tingkat kenakalan remaja semakin rendah,



dan sebaliknya semakin rendah kegiatan pembinaan keagamaan, maka tingkat kenakalan remaja semakin tinggi.

**Tabel 5.10**  
**Hasil Korelasi antara Pembinaan Keagamaan**  
**dengan Tingkat Kenakalan Remaja**

N	$r_{xy}$	$r_t$		Kesimpulan
		0,05%	0,01%	
40	0,926	0,312	0,403	Signifikan

## 5.2. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian dan hasil analisis tentang: “hubungan pembinaan keagamaan dengan penurunan tingkat kenakalan remaja di Desa Kedungori Kecamatan Dempet Kabupaten Demak tahun 2012, dapat diperoleh tentang data pembinaan keagamaan, mempunyai rata-rata ( $\bar{X}$ ) = 113,9 dan standar deviasi (SD) = 15,369. Hal ini menunjukkan bahwa pembinaan keagamaan di Desa Kedungori Kecamatan Dempet Kabupaten Demak termasuk dalam kategori sedang, yaitu ada pada interval 107 – 121. Sedangkan penurunan tingkat kenakalan remaja mempunyai rata-rata ( $\bar{Y}$ ) = 65,38 dan standar deviasi (SD) = 10,297. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat kenakalan remaja, termasuk dalam kategori sedang, yaitu ada pada interval 61–70.

Setelah diketahui hasil penghitungan di atas, kemudian untuk mengetahui seberapa besar sumbangan variabel X (Pembinaan Keagamaan) terhadap variabel Y (Tingkat Kenakalan Remaja) dapat dihitung dengan rumus korelasi product moment yang dilanjutkan dengan koefisien determinasi. Dari penghitungan diperoleh  $r = 0,926$  dan  $KP = 85,75\%$ . Hal ini berarti bahwa pembinaan keagamaan memberikan pengaruh sebesar 85,75% terhadap tingkat kenakalan remaja.

Pengujian selanjutnya adalah pengujian hipotesis, yang mana pada penelitian ini diperoleh  $r_{hitung}$  sebesar 0,926 dimana pada  $t_{tabel}$  (1%) diperoleh sebesar 0,403 dan pada  $t_{tabel}$  (5%) diperoleh sebesar 0,312. Dengan demikian dapat ditulis  $r_{hitung} = 0,926 > r_{tabel} (1\%) = 0,403 > r_{tabel} (5\%) = 0,312$ . Dengan demikian, hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima dan hipotesis nihil ( $H_o$ ) ditolak. Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa “Ada hubungan positif antara pembinaan keagamaan dengan penurunan tingkat kenakalan remaja di Desa Kedungori Kecamatan Dempet Kabupaten Demak Tahun 2012”.

Penelitian ini menunjukkan bahwa dengan adanya pola pembinaan keagamaan, diharapkan para remaja dapat memahami dirinya dan tidak terpengaruh keadaan lingkungan sekitarnya yang dapat mengakibatkan perilaku kenakalan remaja. Pembinaan keagamaan merupakan proses untuk membantu seseorang agar memahami bagaimana ketentuan dan petunjuk Allah tentang

kehidupan beragama dan mampu menjalankan ketentuan dan petunjuk Allah untuk beragama dengan benar.

Pembinaan akhlak disini dititikberatkan kepada pembentukan mental anak atau remaja agar tidak mengalami penyimpangan. Dengan demikian akan mencegah terjadinya “*Juvenile Delinquency*”, sebab pembinaan berarti anak remaja dituntun agar belajar memiliki rasa tanggung jawab. (Sudarsono, 1991: 148). Dengan demikian, kegunaan pembinaan agar terhindarnya anak-anak remaja dari perbuatan-perbuatan tercela dan sebagai langkah penanggulangan terhadap timbulnya kenakalan remaja, sehingga remaja dapat menyadari bahwa ia harus menjauhi segala yang bersifat negatif dan mencoba membina diri untuk selalu menggunakan hal-hal yang positif.

Selain menggunakan cara pembinaan keagamaan untuk mengurangi kenakalan remaja, disini ada beberapa cara untuk mengurangi kenakalan remaja yaitu:

- a. Diciptakan kondisi lingkungan terdekat yang setabil mungkin, khususnya lingkungan keluarga.
- b. Berusaha menjaga keutuhan dan keharmonisan keluarga sebaik-baiknya.
- c. Meningkatkan kemampuan remaja dalam bidang-bidang tertentu sesuai dengan kemampuan dan bakatnya masing-masing. (Sarwono, 2005: 229-231).